

## PENGARUH PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI GURU TERHADAP MINAT BELAJAR KELOMPOK ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Lanna Sari Siregar<sup>1</sup>, Magdalena<sup>2</sup>, Lelya Hilda<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[lannasari171117@gmail.com](mailto:lannasari171117@gmail.com), [magdalena@uinsyahada.ac.id](mailto:magdalena@uinsyahada.ac.id), [lelyahilda@uinsyahada.ac.id](mailto:lelyahilda@uinsyahada.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the interest in learning in the Islamic Religious Education science group of students. In theory, one of the developments in student interest in learning is influenced by factors that come from within the student. Likewise the development of interest in studying the Islamic Religious Education science group expected by teachers at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. This study aims to determine the effect of applying blended learning, mastery of teacher information technology and the influence of both on interest in learning in the Islamic Religious Education study group, then differences in learning outcomes based on the application of blended learning and based on teacher information technology mastery. This type of research is quantitative research using the Ex post facto method. The population in this study were all students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, totaling 1186 people. The research sample was 119 people. The research results show that there is a correlation between X1 and Y. The value of  $r_{count} > r_{table}$  is  $0.993 > 0.1801$  with a significance level of 5%. so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.  $R^2$  of  $0.98 = 98.7\%$ . The regression equation is  $\hat{Y} = 6.676 + 0.998X$ , the value of  $F_{count} (8602.931) > F_{table} (3.92)$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It is known that there is a correlation between X2 and Y. The value of  $r_{count} > r_{table}$  is  $0.957 > 0.1801$  with a significance level of 5%, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.  $R^2$  of  $0.916 = 91.6\%$ . The regression equation is  $\hat{Y} = 16.346 + 1.104 X$ ,  $F_{count} (1276.217) > F_{table} (3.92)$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the multiple correlation calculations show that  $\hat{Y} = 6.652 + 0.898 X_1 + 0.120X_2$ , the value of  $F_{count} (4602.149) > F_{table} (3.92)$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, with a significance value of 5%.  $R^2 = 0.9942 = 0.988 = 98.8\%$ . For the t test and the significance of differences in students' interest in learning based on the application of blended learning obtained  $t_{count} 128.977 > t_{table} 1.657$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted. and based on the teacher's mastery of information technology obtained  $t_{count} 123.306 > t_{table} 1.657$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted. With a significance level of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** Application of Blended learning and Mastery of Teacher Information Technology; Interest in Learning

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa. Secara teori salah satu perkembangan minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Begitupun perkembangan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam yang diharapkan oleh para guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *blended learning*, penguasaan teknologi informasi guru serta pengaruh keduanya terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam, kemudian perbedaan hasil belajar berdasarkan penerapan *blended learning* dan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan yang berjumlah 1186 orang. Sampel penelitian berjumlah 119 orang. Hasil penelitian

diketahui bahwa ada korelasi antara Penerapan *blended learning* ( $X_1$ ) dengan minat belajar kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam siswa. diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,993 > 0,1801$  dengan taraf signifikansi 5%. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $R^2$  sebesar  $0,98 = 98,7\%$ . Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 6,676 + 0,998X$ , nilai  $F_{hitung} (8602,931) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui bahwa ada korelasi antara penguasaan teknologi informasi guru ( $X_2$ ) dengan minat belajar kelompok Ilmu Pendidikan Agama Islam (Y), diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,957 > 0,1801$  dengan taraf signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $R^2$  sebesar  $0,916 = 91,6\%$ . Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 16,346 + 1,104 X$ , nilai  $F_{hitung} (1276,217) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan korelasi ganda menunjukkan bahwa  $\hat{Y} = 6,652 + 0,898 X_1 + 0,120X_2$ , nilai  $F_{hitung} (4602,149) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%.  $R^2 = 0,994^2 = 0,988 = 98,8\%$ . Untuk uji t dan signifikansi perbedaan minat belajar siswa berdasarkan penerapan *blended learning* diperoleh  $t_{hitung} 128,977 > t_{tabel} 1,657$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. dan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru diperoleh  $t_{hitung} 123,306 > t_{tabel} 1,657$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan taraf signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci :Penerapan Blended learning Dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru, Minat Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mencetak generasi yang unggul. Memiliki karakter dan kepribadian yang baik, serta tingkat religiulitas yang tinggi. Hal atau pondasi utama untuk mencapai hal tersebut adalah kurikulum. Kurikulum merupakan acuan dasar berjalan atau tidaknya suatu pendidikan mengacu pada kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan. Wabah covid-19 telah memberikan perubahan besar bagi dunia pendidikan. Banyak perubahan yang harus dilakukan (Dina Alfiana Ikhwani 2021). Begitu pula halnya dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Pandemi covid 19 mengalihkan proses pembelajaran yang semula berjalan secara nyata kini beralih ke dunia maya. Maya bukan berarti tidak berbekas. Maya bukan berarti tidak berkelas. Maya yang mengharapkan kualitas. Kualitas secara legalitas dan produktivitas.

Pembelajaran dengan bantuan teknologi dalam era Covid-19 tetap diikuti dengan kemampuan dan keahlian, kompetensi tersebut mesti dibarengi membekali diri dengan *resilience*. “*Resilience* atau ketangguhan dalam hidup berarti memiliki kondisi otak yang positif setiap saat, sehingga saat tantangan atau hambatan hidup datang menerpa, maka kita tidak akan terpuruk terlalu lama dan terlalu dalam, namun cepat kembali pulih, dan bangkit kembali menata hidup (membangun *positivity*)” (Asfiati 2020).

Tuntutan di era globalisasi seperti sekarang ini seorang guru harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran serta perkembangan yang dialami oleh siswa. Seorang guru wajib untuk terus melihat bagaimana minat seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih memahami sejauh mana siswa memahami apa yang sedang dipelajari saat proses pembelajaran

berlangsung.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Suardi 2018).

Menurut Hilgard sebagaimana dikutip Wina Sanjaya dan dikutip lagi oleh Afi Parnawi dalam bukunya menulis bahwa *Learning is the process by which an activity originates or changed through training producers (wether in the laboratory or in the natural enviorenment)*. Bagi Hilgard, Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui kegiatan berupa pelatihan baik di laboratorium maupun di lingkungan yang alamiah. Hal ini dimaksudkan bahwa dari mana pun sumber perubahan itu asalkan melalui pelatihan maupun pengalaman dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar, dan yang penting untuk proses perubahan tingkah laku ini ditimbulkan sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungan sekitar (Afi Parnawi 2019).

Teori belajar menurut Gagne yang dikutip oleh Suardi di dalam bukunya, dia berpendapat bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Asumsi yang menjadi dasar teori ini adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh individu.

~~Ada beberapa proses pikiran yang patut dikemukakan sehubungan dengan pandangan~~

Gagne ini, yaitu : pertama, belajar itu menyangkut aktivitas individu berupa pengolahan informasi yaitu stimulasi dari lingkungan. Kedua, pengolahan simulasi tersebut menghasilkan kopabilitas yang baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Batasan yang dikemukakan di atas paling tidak ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu : mengalami dan perubahan. 1) Mengalami. Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. 2) Perubahan dalam diri seseorang, proses yang dialami baru bisa dikatakan mempunyai makna belajar, akan menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan ialah adanya yang baru. dia mungkin bahagia dapat menyelesaikan diri dengan lebih baik, dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik atau dapat menulis dan berbicara dengan efektif. Perubahan yang dimaksud harus bersifat normative. Perubahan dalam belajar harus mengarah kepada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berhubungan dianut oleh masyarakat (Suardi 2018).

Maka dapat disimpulkan belajar secara umum dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami. Perubahan hasil belajar ini hanya berkaitan dengan penambahan kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, penyesuaian diri dan minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan seperti untuk mempelajari atau melakukan sesuatu (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI 2007). Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini didukung oleh teori *behavioristik*, dimana teori *behavioristik* merupakan teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Abd Haris 2019).

Hal ini juga diperkuat dengan asumsi *operant response* dalam arti respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut dengan *reinforcing stimuli*, karena perangsang- perangsang tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi seorang akan lebih giat belajar apabila mendapat stimulus sehingga responnya menjadi lebih intensif atau kuat. Dengan demikian hasil belajar diperoleh dari hubungan stimulus dengan respon(Sumadi Suryabrata, 2012).

Menumbuhkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan pihak madrasah sangat memperhatikan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa selama proses belajar mengajar.

Pada masa pandemi siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring sehingga kemungkinan pembelajaran secara efisien dan bermakna tidak terealisasi dengan baik, terutama dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam menekankan pada konteks kehidupan sehari-hari dan pembelajaran bermakna sehingga diperlukan keaktifan siswa dalam bertanya maupun menumbuhkan perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar secara dalam jaringan (daring) siswa perlu berfikir ekstra untuk memahaminya dan mengurangi minat siswa dalam belajar dikarenakan pembelajaran daring ini membuat siswa lebih mudah bosan karena pembelajaran daring tidak semenarik dengan suasana pembelajaran tatap muka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan memilih metode pembelajaran *blended learning*.

Kondisi belajar online saat ini dimana peserta didik dituntut untuk lebih cermat lagi dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar. Pembelajaran daring ataupun online ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu, google class dan whatsapp.

Penggunaan aplikasi whatsapp dan google class yang digunakan baik dalam

menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan dan zoom juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka dan secara virtual. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah terhadap siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Sunarti yang merupakan salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia seperti whatsapp dan google classroom yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif karena ini merupakan solusi terbaik pada pembelajaran disaat masa pandemik Covid-19. Akan tetapi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada siswa yang belum bisa dalam menggunakan aplikasi serta cara belajar anak yang kurang memperhatikan teknik belajar, seperti tempat dan fasilitas belajar dan waktu belajar.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam *me-redesign* pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas internet. Guru juga bertugas mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menguasai teknologi dan mampu mengakses materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap guru menyarankan siswa membuka akun pribadi dan dibuat system pembelajaran daring (dalam jaringan).

*Blended learning* dapat memadukan perkembangan teknologi tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan *e-learning*. *Blended learning* membuat siswa dapat terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran secara mandiri sebab dalam pembelajaran ini siswa akan memiliki peranan yang aktif di dalam belajarnya. Hal tersebut dapat menjadi peluang keberhasilan guru dan siswa pada pembelajaran.

*Blended learning* juga membantu guru dalam mempersiapkan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa dan dapat membantu siswa menghadapi tantangan di masa depan khususnya untuk dapat berhasil bersaing dengan sekolah lain (Hadion Wijoyo 2021).

*Blended learning* didasari pada teori pendidikan dari Vygotsky. Menurut Vygotsky mempertimbangkan faktor sosial budaya dalam pembelajaran dan pendidikan kognitif.

Vygotsky percaya bahwa pengetahuan pembelajaran secara konstruktif, khususnya untuk mengintegrasikan proses historis dan psikologis ke dalam teori kesadaran manusia yang tidak terikat (Nizwardi Jalinus 2020).

Dengan kata lain pengetahuan pembelajar dibangun dalam interaksi sosial atau budaya. Interaksi ini seperti dengan guru, orang tua, teman sekolah, anggota keluarga dan lainnya, yang melibatkan hubungan dengan benda-benda penting, seperti buku dan praktik-praktik khusus budaya yang melibatkan pelajar di sekolah, di rumah dan di masyarakat yang memungkinkan belajar dimana saja secara fleksibel.

*Blended learning* didukung pula dengan teori belajar *konstruktivisme*, menurut Driver dan Bell dalam Nizwardi Jalinus pandangannya tentang *konstruktivisme* dimana siswa memiliki tujuan, terlibat dalam belajar, mampu mengkonstruksi pengetahuan secara individu, pembelajaran tidak hanya sebagai pengetahuan akan tetapi juga melibatkan pengetahuan situasi kelas, selain itu pada kurikulum memuat perangkat pembelajaran, materi serta sumber (Nizwardi Jalinus 2020). Berdasarkan teori konstruktivisme keterkaitan dengan *blended learning* yakni termasuk pembelajaran digital yang menyediakan beragam bahan ajar dan sumber belajar sebagai pengetahuan yang dapat dikonstruksi oleh siswa sehingga menambah pengetahuannya sendiri, dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, dimana siswa berupaya menemukan makna melalui mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu melalui *blended learning* memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif melalui interaksi seperti chat, forum dan peran pengajar sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Sunarti yang merupakan salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan menyatakan dalam menerapkan metode *blended learning* yang ternyata masih memiliki kendala seperti sebagian siswa yang belum memiliki HP android, jaringan internet yang tidak stabil, serta orang tua siswa yang bekerja seharian sehingga menyebabkan tidak adanya pengawasan/ pendampingan terhadap siswa ketika belajar. Maka dengan demikian penerapan *blended learning* akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

Penerapan *blended learning* juga sangat memperhatikan penguasaan sistem informasi guru. Penguasaan teknologi dan informasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi terutama komputer (Rusli 2009). Sehingga penguasaan teknologi dan informasi guru merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang. Keahlian atau

menguasai dalam penggunaan teknologi informasi menjadi tuntutan untuk memiliki keahlian mumpuni dalam mengoperasikan komputer yang kemudian didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar (Ahmad Yani 2010).

Pengaplikasian teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah tantangan yang nyata dan faktual. Tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, audio visual dan interaktif.

Hal ini sesuai dengan teori fungsional interaksi otoriter oleh Adams dan Romney Sarlito Wirawan Sarwono yang mengemukakan bahwa interaksi dimana salah satu pihak mempunyai kontrol terhadap tingkah laku pihak lain. Dalam melaksanakan otoritasnya, guru diharapkan bertindak adil dan bijaksana agar tidak muncul sikap negatif dari siswa. Dalam proses belajar mengajar, sikap positif siswa terhadap guru atau otoritas guru akan memungkinkan timbulnya minat untuk belajar (Dhanty Susanti 2017). Atau dengan kata lain, sosok guru merupakan seseorang yang menjadi panutan di lembaga pendidikan dan yang akan memberikan contoh termasuk dalam bidang teknologi informasi.

Namun fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, penulis masih mendapati beberapa permasalahan yang masih muncul dikalangan guru sesuai hasil wawancara dengan Ibu Eva Nasution yang merupakan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan, menurut beliau kurangnya penguasaan sistem informasi guru disebabkan oleh berbagai faktor seperti pertama sebagian guru sudah berusia lanjut sehingga tidak mampu mengikuti perkembangan dalam bidang teknologi. Kedua masih terdapat sebahagian guru yang belum aktif dalam memberikan pelajaran melalui pembelajaran online. Ketiga masih minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

Untuk itu, melihat fakta yang terjadi, maka tampaklah adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi. Secara teori, seharusnya dengan adanya penguasaan teknologi informasi guru maka diwajibkan bagi guru untuk bisa memahami dan menguasai teknologi informasi sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

---



Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa sudah saatnya teknologi informasi dimanfaatkan di lembaga pendidikan, mengingat perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memungkinkan diterapkannya berbagai cara lebih efisien untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan tatap muka secara daring, dengan menggunakan aplikasi tertentu sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dimana guru pun dituntut untuk terus berusaha dalam menguasai teknologi informasi.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas maka diperlukan sebuah usaha penyelesaian guna menutup kelemahan dari metode pembelajaran *online* itu sendiri. Penerapan *blended learning* merupakan alternatif yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya, penerapan *blended learning* merupakan model pembelajaran konvensional yang didukung oleh model pembelajaran yang berbasis *e-learning* sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

Penerapan *blended learning*, guru dan siswa secara bertahap beradaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan namun tetap didukung metode yang biasa dilakukan yaitu tatap muka sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan *blended learning* menawarkan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dari suatu kelas yang mendukung interaksi secara langsung dan fleksibilitas dari pembelajaran secara online maupun dengan pemanfaatan media pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan menggunakan desain kausal komparatif. Desain penelitian komparatif adalah bentuk desain penelitian dengan membandingkan variabel-variabel dalam penelitian dan mendalami pengaruhnya terhadap variabel terikat (pakpahan 2021). Metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *Ex Post Facto*. Penelitian kuantitatif *Ex post facto* adalah penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen (Iwan Hermawan 2019). Sedangkan informasi yang diperlukan oleh peneliti diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan menyebarkan angket terhadap responden. Pendekatan penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi empiris pengaruh penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Secara sederhana penerapan dapat diartikan pelaksanaan atau implementasi (M. Muis 2020).

*Blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga dapat diartikan sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada sebagai elemen dari interaksi sosial. Uraian di atas sejalan dengan teori belajar *konstruktivisme*, asumsi dasar mengenai *blended learning* yakni termasuk pembelajaran digital yang menyediakan beragam bahan ajar dan sumber belajar sebagai pengetahuan yang dapat dikonstruksi oleh siswa sehingga menambah pengetahuannya sendiri, dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, dimana siswa berupaya menemukan makna melalui mengkonstruksi pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Izuddin Syarif dengan judul Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK yang menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *blended learning* (Izuddin Syarif 2012). Maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang peneliti peroleh yaitu terdapat pengaruh penerapan *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa dengan nilai  $F_{hitung} (8602.931) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%

Teknologi dan informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu berupa informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan sebagai acuan untuk mengambil keputusan yang strategis (Dayat Suryana 2012). Hal ini sesuai dengan teori otoritas yang mengemukakan bahwa interaksi dimana salah satu pihak mempunyai kontrol terhadap tingkah laku pihak lain. Dalam melaksanakan otoritasnya, guru diharapkan bertindak adil dan bijaksana agar tidak muncul sikap negatif dari siswa. Dalam proses belajar mengajar, sikap positif siswa terhadap guru atau otoritas guru akan

memungkinkan timbulnya minat untuk belajar (Dhanty Susanti 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Novita Ahmad, Rosman Hato dan Bobby R Payu dengan judul Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa (Novita Ahmad 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Agung Yudi Sartono menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan e-learning madrasah terhadap minat belajar siswa pada materi badan usaha mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1di MAN 1 Kota Tangerang Selatan (Agung Yudi Sartono 2023) . Maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang peneliti peroleh yaitu terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa dengan nilai  $F_{hitung} = 1276,217$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,92$ . Jika  $F_{hitung} (1276,217) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan seperti minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI 2007). Menurut *kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. berikut pengertian minat. Hal ini sesuai dengan teori *behavioristik*, dimana teori *behavioristik* merupakan teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Abd Haris 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasil penelitian Feby Ingriyani, Acep Roni Hamdani dan Taufiqulloh Dahlan menyatakan bahwa rata-rata minat belajar mahasiswa sebelum *blended learning* adalah 66,70, sedangkan hasil rata-rata skor minat mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan *blended learning* yaitu 85,48. Dengan demikian, ada peningkatan minat dalam belajar dengan rata-rata 18,78. Dengan demikian, *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi (Feby Ingriyani 2019). Maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil yang peneliti peroleh dengan persamaan regresi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$ , sebagai berikut :  $\hat{Y} = a + bX_1 + Bx_2 = \hat{Y} = 6,652 + 0,898 X_1 + 0,120X_2$  Dari persamaan tersebut mengandung makna bahwa sebelum adanya penerapan *blended learning*, minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa

sudah memiliki point 6,652, apabila penerapan *blended learning* ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat 0,898. Dan sebelum adanya penguasaan teknologi informasi guru, minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa sudah memiliki point 6,652, apabila penguasaan teknologi informasi guru ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat 0,120. Dengan koefisien diterminan  $R^2 = 0,994^2 = 0,988$ . Berarti sumbangan variabel penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru adalah 98,8%.

Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan terhadap Penerapan *blended learning*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan statistik bahwa  $t_{hitung}$  128,977 dan  $t_{tabel}$  1,657 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa MAN 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning*.

Hal di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziah dan Mochamad Bruri Triyono bahwa berdasarkan nilai minat belajar pada kelas eksperimen ( $x = 57,83$ ) berbeda signifikan dengan nilai minat belajar pada kelas kontrol ( $x = 52,73$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (p-value) sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 (Syifa Fauziah 2020).

Berdasarkan paparan diatas, dalam penerapan *blended learning* dapat memberikan perbedaan terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa. Untuk itu, guru harus mampu dalam melaksanakan penerapan *blended learning* agar siswa lebih berminat untuk belajar.

Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan terhadap Penguasaan teknologi informasi guru. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  123,306 dan  $t_{tabel}$  1,657 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan.

Hal di atas selaras dengan penelitian Nur Zamidar yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang sign

ifikan antara kelompok yang menggunakan media pembelajara Quiziz berbasis android dibandingkan deng kelompokyang digunkan oleh modul pendidikan. Siswajadi lbih krisis dan praktisnya, siswa lebih mampu dalam konsepnya dalam diskusi, dan siswa lebih terbuka dengan menghubungkan materi pembelajaran dan manfaat sehari-hari kesimpulan yang lebih jelas intraksi dosen dan mahasiswa diluar pembelajaran lebih terjalin (Nur Zamidar 2022).

Berdasarkan paparan diatas, dalam penguasaan teknologi informasi guru dapat memberikan perbedaan terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu, maka guru harus bisa dalam menguasai teknologi informasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

## KESIMPULAN

Adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *blended learning* terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. Diketahui bahwa ada korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$ . diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,993 > 0,1801$  dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $R^2$  sebesar  $0,98 = 98,7\%$ . Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 6,676 + 0,998X$ , apabila penerapan *blended learning* ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan akan meningkat. Nilai  $F_{hitung} (8602,931) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adanya pengaruh yang signifikan antara penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu pengetahuan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. Diketahui bahwa ada korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$ , diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,957 > 0,1801$  dengan taraf signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $R^2$  sebesar  $0,916 = 91,6\%$ . Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 16,346 + 1,104 X$ , apabila penguasaan teknologi informasi guru ditingkatkan lebih baik 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa akan meningkat. Nilai  $F_{hitung} (1276,217) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru terhadap minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan. perhitungan korelasi ganda menunjukkan bahwa  $\hat{Y} = 6,652 + 0,898 X_1 + 0,120X_2$ , apabila penerapan *blended learning* dan penguasaan teknologi informasi guru lebih ditingkatkan 1 point maka minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan akan

meningkat. nilai  $F_{hitung} (4602,149) > F_{tabel} (3,92)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai signifikansi 5%.  $R^2 = 0,994^2 = 0,988 = 98,8\%$ .

Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penerapan *blended learning* diperoleh  $t_{hitung} 128,977$  dan  $t_{tabel} 1,658$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , dalam hal ini terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru.

Minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru diperoleh  $t_{hitung} 123,306$  dan  $t_{tabel} 1,658$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ , dalam hal ini terdapat perbedaan minat belajar kelompok ilmu Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Panyabungan berdasarkan penguasaan teknologi informasi guru.

## REFERENSI

- Abd Haris. 2019. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif Dan Aplikatif)*. Surabaya: UM Surabaya publishing.
- Afi Parnawi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agung Yudi Sartono. 2023. "Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Aplikasi E-Learning Madrasah Materi Badan Usaha Pada Siswa Kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021." *Jurnal Kajian Pendidikan* Vol. 5, No. 1.
- Ahmad Yani. 2010. *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*. Bandung: Agromedia Pustaka.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*. Jakarta: Kencana.
- Dayat Suryana. 2012. *Mengenal Teknologi , 2012) Hlm. 20*. Jakarta: Createspace Independent PUB.
- Dhanty Susanti. 2017. *Hubungan Antara Persepsi Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Dan Sikap Terhadap Otoritas Guru Dengan Minat Belajar Siswa*. Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah.

- Dina Alfiana Ikhvani. 2021. *Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*. (Bandung: Media Sains Indonesia).
- Feby Ingriyani. 2019. “Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan Dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 1.
- Hadion Wijoyo. 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan.
- Izuddin Syarif. 2012. “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK.” Vol. 2, Nomor.2.
- M. Muis. 2020. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori Dan Penerapannya*. Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Nizwardi Jalinus. 2020. *Buku Model Flipped Blended Learning*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Novita Ahmad. 2020. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ampana Kota Sulawesi Tengah”, ”, , July 2020.” *Jurnal Jambura Economic Education Journal* Volume 2, No. 2.
- Nur Zamidar. 2022. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ”, Skripsi, 2022, Hlm.63.” *Ekonomi Di Sma Negeri 4 Banda Aceh*.
- Pakpahan, andrew fernando. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Rusli. 2009. *Teknologi Dan Informasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Suardi. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumadi Suryabrata. n.d. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syifa Fauziah. 2020. “Pengaruh E-Learning Edmodo Dengan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar, *Jurnal Kependidikan*, Volume 4, Nomor 1, 2020, Hlm. 123.” *Jurnal Kependidikan* Volume 4, Nomor 1.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: imtima.